

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang studi IPS mempunyai bidang garapan yang cukup luas, yaitu segala hal tentang gejala dan masalah kehidupan manusia dimasyarakat dalam tekanan utamanya yaitu mempelajari berbagai gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat bukan hanya teori saja melainkan kenyataan kehidupan kemasyarakatan .(Effendi dan Ita, 2010 : 16).

Berdasarkan temuan dilapangan yaitu di SDN Giripawana 1 dikelas IV. Pada pembelajaran IPS didalam kelas sering terdengar keluhan-keluhan baik dari guru maupun siswa. Dari siswa, sulitnya memahami pembelajaran IPS , banyak siswa beranggapan bahwa IPS pelajaran yang membosankan karena siswa hanya duduk di dalam kelas dan mendengarkan guru menyampaikan materi disini menunjukkan bahwa kurangnya variasi guru mengajar mengakibatkan -kan rendahnya aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh hal ini juga berdampak kepada hasil belajar yang rendah, ini terjadi karena siswa tidak terbiasa menggali konsepsi awal yang dimilikinya, sehingga tidak ada tantangan bagi siswa untuk belajar dengan semangat karena guru hanya sekedar menyampaikan materi saja tanpa mengaitkan kepada pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa dengan kehidupan sehari-hari, dan pada saat kegiatan belajar mengajarnya pun tidak menarik perhatian siswa untuk terlibat dalam

pembelajaran, siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi. Guru sebagai pengajar juga mengalami kesulitan dalam memberikan materi IPS, karena sulit melakukan penalaran yang mampu memotivasi siswa untuk mempelajari IPS sehingga konsep IPS yang seharusnya bisa diterima dalam pola pikir siswa, akhirnya tidak tersampaikan dengan baik.

Salah satu kesulitan yang dihadapi guru adalah pada konsep perkembangan teknologi, perkembangan teknologi yang dimaksud adalah perkembangan teknologi transportasi . Dimana dalam materi ini menekankan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi tentang perkembangan teknologi transportasi masa lalu dengan perkembangan teknologi transportasi masa kini dalam kehidupan sehari. Ketika mengajarkan perkembangan teknologi transportasi guru mulai dengan membahas definisi, lalu menjelaskan perkembangan teknologi transportasi masa lalu dengan perkembangan teknologi transportasi masa kini, menjelaskan perbedaannya, diikuti dengan membahas contoh soal, dan diakhiri dengan meminta para siswanya untuk mengerjakan soal-soal latihan.

Guru lebih banyak berceramah atau menjelaskan, sehingga pembelajaran kurang efektif. Hampir tanpa variasi Guru pun tidak mengaitkan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa dengan kehidupan sehari-hari. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan ide-idenya sendiri, serta siswa dibiarkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat rendah. Jika siswa ditanya, mereka cenderung

diam hanya menjawab ketika guru bertanya :”Mengerti anak-anak? Siswa menjawab : “Mengerti bu”. Padahal belum tentu benar tidaknya siswa mengerti. Guru menganggap jawaban siswa benar adanya, tanpa dicek kembali sejauh mana siswa tersebut memahami konsep materi yang diajarkan.

Selain itu, kurangnya variasi dalam kegiatan belajar. Hal lain yang menjadi salah satu faktor rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu, fasilitas yang ada di sekolah kurang memadai, misalnya alat peraga. Selain itu juga, guru harus menyiapkan rencana pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga kegiatan proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila persiapannya sudah matang sehingga tidak akan menghambat kegiatan belajar mengajar. Masalah yang timbul dari uraian adalah kurangnya aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPS. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah, dikarenakan Cara mengajar guru yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh pada pembelajaran IPS. Dampak yang sangat muncul dari masalah dikelas IV SDN Giripawana 1 memiliki hasil belajar Ips yang rendah dalam konsep perkembangan teknologi transportasi. Maka dari itu masalah ini sangat cocok untuk diteliti, dengan menggunakan model pembelajaran *konstruktivisme* pada kegiatan pembelajarannya untuk memecahkan masalah yang ada disekolah tersebut.

Menurut Bell, 1993: 24, Driver & Leach, 1993: 104(dalam Hilda karli dan Margaretha, 2004:2) bahwa:

Refia Anisa, 2013

MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIKELAS IV SDN GIRIPAWANA 1 KECAMATAN MANDALAWANGI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model pembelajaran *konstruktivisme* adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri (*self-regulation*). Dan pada akhir proses belajar, pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Konstruktivisme memfokuskan pada proses-proses pembelajaran bukannya pada perilaku belajar. Pendekatan konstruktivisme juga mempertimbangkan konteks sosial yang di dalamnya pembelajaran muncul menekankan pentingnya interaksi sosial dan negosiasi dalam pembelajaran (Uyoh Sadulloh, 2008 : 178)

Dalam model pembelajaran konstruktivisme guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar, namun guru sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mendapat pengetahuannya sendiri.

Menurut Vygotsky konstruktivisme sosial berpandangan bahwa pembelajar merupakan individu yang unik dengan kebutuhan dan latar belakang yang unik pula. Pembelajar juga harus dilihat sebagai makhluk yang kompleks dan multidimensi. Konstruktivisme sosial tidak hanya memperkenalkan keunikan dan kompleksitas pembelajar tetapi juga secara nyata mendorong, memotivasi, dan memberi penghargaan kepada siswa sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Dari uraian diatas, peneliti bersama guru bermaksud untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul:

“Model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Perkembangan Teknologi Di Kelas IV SDN Giripawana 1”

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari Latar Belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep perkembangan teknologi di kelas 4 SDN Giripawana 1?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar konsep perkembangan teknologi dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme di kelas 4 SDN Giripawana 1?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menerapkan model pembelajaran *konstruktivisme* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep perkembangan teknologi dikelas IV SDN Giripawana 1.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar konsep perkembangan teknologi dengan menggunakan model pembelajarankonstruktivismedi kelas IV SDN Giripawana 1.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun yang berada didalam lingkungan sekolah diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *konstruktivisme* terhadap hasil belajar siswa pada konsep perkembangan teknologi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan memiliki wawasan tentang penggunaan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan materi yang diajarkan. Serta memiliki keterampilan dan pemahaman mengajar menggunakan model pembelajaran *konstruktivisme* .

3. Bagi Siswa

Dapat mengefektifkan proses pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat khususnya pada konsep perkembangan teknologi melalui pendekatan *konstruktivisme*.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi terhadap individu yang belajar melalui proses penyerapan materi dan pemahaman materi dalam diri pribadi individu yang belajar.

2. Model Pembelajaran *konstruktivisme*

Model pembelajaran konstruktivisme adalah suatu metode pembelajaran yang mengacu pada pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan dibangun (dikonstruksi) didalam pikiran siswa sendiri melalui pengalaman dari hasil interaksi dengan lingkungan.

3. Perkembangan Teknologi

Perkembangan Teknologi Transportasi, melalui proses yang panjang untuk mencapai alat transportasi masa kini. Alat transportasi terbagi kedalam 3

(tiga) macam, alat transportasi darat, laut dan udara.

a. Transportasi Darat

Alat transportasi darat berkembang dari yang sederhana sampai ke yang modern. Pada zaman dulu orang berjalan kaki untuk pergi ke suatu tempat. Seiring perjalanan waktu, manusia akhirnya memanfaatkan beberapa jenis binatang seperti unta, keledai, kuda, gerobak yang ditarik lembu, dan kereta kuda sebagai alat transportasi.

Teknologi Transportasi Sekarang, ada bermacam-macam alat transportasi. Alat transportasi dewasa ini antara lain sepeda, sepeda motor, bajaj, mobil, bus, truk, kereta api, dan sebagainya. Semua alat transportasi ini berkembang dari bentuk yang sederhana. Kita ambil contoh sepeda. Sepeda pertama tidak mempunyai pedal atau kayuh. Pedal atau kayuh pertama ditemukan seorang pandai besi dari Skotlandia. Pedal itu dipasang di roda belakang. Kemudian, sepeda Prancis dibuat dengan memakai pedal atau kayuh di depan. Roda depannya dibuat lebih besar. Sepeda pertama memakai roda besi. Setelah itu, roda besi diberi karet keras. Tahun 1885, sepeda sudah seperti sepeda sekarang.

b. Transportasi Laut

Transportasi laut pada masa lalu sangat sederhana seperti rakit dan sampan. Kedua alat itu digunakan untuk penyebrangan dan pengangkutan barang. Rakit dan sampan menggunakan tenaga manusia sehingga kurang memuaskan kemudian dibuat perahu layar yang lebih besar. Alat transportasi air mengalami kemajuan yang pesat karena perkembangan

ilmu pengetahuan. Contohnya , perahu sekarang sudah menggunakan mesin yang disebut perahu motor. Negara kita merupakan negara kepulauan yang dikelilingi oleh lautan luas. Jika kita akan berpergian ke pulau lain dapat menggunakan alat transportasi laut.

c. Transportasi udara

Pesawat udara merupakan alat transportasi udara yang terpenting, digunakan untuk angkutan penumpang. Waktu tempuh angkutan udara lebih cepat dibandingkan dengan angkutan darat dan laut. Namun, biaya angkutan transportasi udara lebih mahal dibandingkan dengan jenis angkutan lainnya. Orang yang ingin mengejar waktu dan ingin lebih cepat, dapat memilih angkutan udara dengan ongkos yang lebih mahal. Untuk kepentingan transportasi udara diperlukan bandar udara atau bandara. Transportasi udara terdiri atas penerbangan internasional, domestik dan perintis.